BAB IV

ANALISIS PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KEGIATAN OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH (PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Gubeng Surabaya)

A. Analisis terhadap Pelaksanaan Audit Operasional dalam Kegiatan Operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

Audit operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya dilaksanakan sepenuhnya oleh tim Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang dilakukan oleh dua orang audit operasional. SKAI BRI Syariah bertanggung jawab kepada Direktur Utama dan berada di bawah pengawasan langsung dari Direktur Utama.[1]

Didalam melaksanakan aktivitasnya SKAI membantu tugas direktur utama dan dewan komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit. SKAI juga menyampaikan laporan kepada direktur utama dan dewan komisaris dengan tembusan kepada direktur utama.[2]

Pelaksanaan audit operasional pendanaan yang dilakukan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya terdiri dari lima tahap yaitu persiapan audit, penyusunan program audit, pelaksanaan penugasan audit, pelaporan hasil audit dan tindak lanjut hasil audit.[3]

Dalam pelaksanaan audit operasional persiapan audit yang dijalankan pada bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya telah memadai karena sebelum

---

[1] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 5.
[2] Ibid., 8.
[3] Nurhan Wahyudi, *Auditoi*; *Wawancara,* Surabaya, 22 Oktober 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pemeriksaan operasional, tim SKAI bank BRI Syariah terlebih dahulu menerima surat penugasan yang menetapkan ketua dan tim audit, waktu yang diperlukan serta tujuan audit untuk melakukan pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan yang pada dasarnya merupakan legalitas formal, kemudian menyampaikan surat pemberitahuan tersebut kepada bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya bahwa akan dilakukan pemeriksaan (audit) sehingga diharapkan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kepentingan audit. Audit operasional bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya melakukan penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengenal dan memehami setiap kegiatan atau fungsi audit secara umum sehingga audit dapat difokuskan pada hal-hal yang strategis sehingga auditor dapat merumuskan tujuan audit secara lebih jelas.[4]

Dalam penyusunan program audit, audit operasional telah menyusun program audit dengan baik karena program audit operasional telah menjelaskan/menyatakan tentang tujuan audit, jangka waktu atau periode pemeriksaan, ruang lingkup audit, metode audit serta data dan informasi. Audit operasional bank BRI Syariah KC gubeng Surabaya menyusun program audit agar pelaksanaan tugas audit dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penggunaan sumber daya yang seefektif dan seefisien mungkin. Program audit merupakan perencanaan prosedur dan teknik pemeriksaan yang ditulis secara sistematis untuk mencapai tujuan pemeriksaan secara efisien dan efektif.[5]

---

[4] I Made Dharmawan, *Resident Auditor*, *Wawancara,* Surabaya, 23 Oktober 2014.
[5] Amin Widjaja Tunggal, *Internal Auditing Suatu Pengantar* (Jakarta: Harvarindo, 2000), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program audit mencakup suatu daftar semua prosedur audit yang harus dijalankan untuk dapat menghimpun bahan bukti kompeten yang mencukupi.[6] Program audit internal merupakan pedoman bagi auditor operasional dan merupakan satu kesatuan dengan supervisi audit dalam pengambilan langkah-langkah audit tertentu. Langkah-langkah audit dirancang untuk mengumpulkan bahan bukti audit dan untuk memungkinkan auditor operasional mengemukakan pendapat mengenai efisiensi, keekonomisan dan efektivitas aktivitas yang akan diperiksa. Program tersebut berisi arahan audit dan evaluasi informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan audit dalam ruang lingkup penugasan audit.[7]

Dalam tahap pelaksanaan penugasan audit ini audit operasional telah melakukan review yang memadai karena sebelum melakukan pemeriksaan mendalam terhadap kegiatan operasional pendanaan, audit operasional mengumpulkan data-data yang diperlukan misalnya data dari teller, customer service dan data yang diperlukan dalam pemeriksaan operasional.

Audit operasional harus mengumpulkan bukti yang cukup kompeten agar dapat menjadi dasar yang layak guna menarik suatu kesimpulan mengenai tujuan yang sedang diuji.[8]

Setelah audit menemukan temuannya dari hasil pelaksanaan penugasan audit. Maka audit membuat laporan hasil audit, yang mana hasil temuan itu berupa dua kategori yaitu moderat dan major. Moderat adalah resiko yang ringan yang berhubungan dengan kesalahan administrasi, sedangkan major adalah resiko

---

[6] Alvin A. Arens & James K. Loebbecke, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 1996), 309.
[7] Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing*, 104.
[8] Alvin A.Arens & James K.Loebbecke, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu,* 443.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang paling berat yang dapat mengakibatkan kerugian pada bank serta mempengaruhi image bank.[9]

Temuan audit adalah suatu pernyataan berdasarkan fakta-fakta. Temuan yang baik mencakup pertimbangan auditor menyangkut sebab dan akibat dari kondisi tersebut. Fakta yang lebih spesifik dan terukur akan lebih memudahkan untuk menentukan dan menggambarkan suatu kondisi yang ada.[10]

Pada contoh kasus pada tahun 2013, auditor menemukan suatu temuan yaitu pencatatan penggunaan kas kecil tidak informatif dan tidak ada *balancing* harian. Jenis risiko operasional masuk dalam kategori temuan moderat. Temuan audit tersebut dibuktikan pada pemeriksaan atas *petty cash* pada KC Surabaya Gubeng, diketahui kontrol atas penggunaan uang kas kecil/ *petty cash* belum dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya. Penggunaan kas kecil tidak dicatat tiap penggunaan/ tiap pengeluaran uang kas kecil dan balancing harian tidak pernah dilaksanakan seperti yang harus dilakukan dalam ketentuan yang ada.[11]

Dalam tahap pelaporan hasil audit telah memadai karena sebelum membuat laporan hasil audit tim SKAI terlebih dahulu membuat laporan penemuan awal yang dituangkan dalam kertas kerja pemeriksaan auditor (KKPA).

---

[9] I Made Dharmawan, *Resident Auditor*, *Wawancara,* Surabaya, 19 November 2014.
[10] Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing,* 185.
[11] Laporan Hasil Audit (LHA).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil audit yang baik tergantung pada kualitas dari auditor dalam melakukan pekerjaan lapangan dan kelengkapan serta penyusunan kertas kerja. Hasil audit hanya terbatas pada informasi yang dikumpulkan dan dicatat oleh auditor. Auditor harus mencatat setiap bukti yang penting dan siapapun yang membuat laporan harus mampu menemukannya dalam kertas kerja.[12]

Kecakapan teknis dan keahlian profesional seorang auditor independen akan tercermin pada kertas kerja yang dibuatnya. Untuk membuktikan bahwa seseorang merupakan auditor yang kompeten dalam melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan standar auditing, ia harus dapat menghasilkan kertas kerja yang benar-benar bermanfaat.[13]

Kemudian tim SKAI melakukan *Exit Meeting Audit* dengan manajemen cabang beserta staf. Setelah itu dilakukan review konsep laporan oleh ketua tim SKAI, agar diperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut telah lengkap dan benar yang mana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai fakta, keadaan yang seharusnya serta penyebab dan dampak terjadinya penyimpangan, tanggapan karyawan yag diaudit atas temuan audit berupa persetujuan atau penolakan dan alasannya serta komitmen untuk melakukan perbaikan dengan batas waktu tertentu dan rekomendasi perbaikan dari auditor internal. Auditor harus menyadari bahwa argumen mereka dalam pelaporan dapat dijatuhkan orang yang diaudit. Kondisi bisa jadi tidak diinterprestasikan dengan benar. Untuk mencegah hal itu auditor harus

[12] Ibid., 185.
[13] Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdiskusi dengan orang yang menguasai bidang yang sedang diaudit sehingga tidak keliru dalam menarik kesimpulan atas temuan.[14]

Setelah tim SKAI melakukan *Exit Meeting Audit* auditor audit intern berkewajiban untuk menuangkan hasil audit tersebut dalam bentuk laporan tertulis atau laporan hasil audit (LHA) yang mencakup seluruh pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.[15]

Laporan penting sekali dalam suatu audit karena laporan menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Laporan hasil audit dibuat oleh tim audit. [16]

Pada tahap tindak lanjut hasil audit, untuk menjaga independensi, obyektifitas proses audit, kewenangan monitoring audit dan tindak lanjut atas temuan audit, kepala satuan kerja audit intern dapat berkomunikasi langsung dengan dewan komisaris BRI Syariah untuk melaporkan/menginformasikan masalah-masalah yang berkaitan dengan audit intern.[17]

Tindak lanjut merupakan hal yang biasa dalam auditing operasional pada waktu rekomendasi-rekomendasi disampaikan kepada manajemen. Tujuannya adalah menentukan apakah perubahan-perubahan yang direkomendasikan telah dilakukan atau tidak.[18]

---

[14] Amin Widjaja Tunggal, *Internal Auditing Suatu Pengantar,* 61.
[15] Nurhan Wahyudi, *Auditor*, *Wawancara,* Surabaya, 19 November 2014.
[16] Alvin A. Arens & James K. Loebbecke, *Auditing,* 35.
[17] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 6.
[18] Alvin A.Arens & James K.Loebbecke*, Auditing Suatu Pendekatan Terpadu,* 444.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pihak yang paling bertanggungjawab dalam menindaklanjuti temuan adalah manajemen dan auditor harus meyakinkan bahwa aturan-aturan yang berlaku sudah dimengerti. Meskipun begitu, jika manajemen gagal untuk mengambil tindakan atau jika para bawahan gagal melaksanakan keputusan manajemen, audit internal bertanggungjawab untuk melaporkan kondisi tersebut. Setiap auditor harus menerima respon dan setiap temuan audit harus dapat dipecahkan. Jika yang diaudit setuju dengan semua temuan, laporan audit harus dapat mengidentifikasikan kapan pelaksanaan rekomendasi dan saran diusulkan.[19]

Rekomendasi mendeskripsikan tindakan yang harus dipertimbangkan manajemen untuk memperbaiki kondisi yang tidak menguntungkan perusahaan. rekomendasi harus bersifat positif dan mengidentifikasikan siapa yang harus menjalankannya. Auditor seharusnya tidak mencampuri hak manajemen untuk menentukan langkahnya, sehingga tanggungjawab tetap ada pada manajemen. Auditor intern hanya perlu mengusulkan metode penyelesaian untuk mengoreksi suatu kondisi.[20]

Sesuai dengan hasil temuan audit pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Temuan tersebut hanya turun 1 temuan bahkan tidak terjadi penurunan. Dilihat dari tahap persiapan audit, pelaksanaan penugasan audit, bahkan pelaporan hasil dilakukan auditor dengan baik. Namun yang terjadi penurunan tersebut tidak signifikan dari tahun ke tahun. Dalam hal ini auditor kurang dalam

[19] Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing,* 199.
[20] Amin Widjaja Tunggal, *Internal Auditing Suatu Pengantar,* 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperhatikan tindak lanjuti hasil temuan tersebut, sehingga temuan tersebut di tahun selanjutnya terulang lagi. Mengingat juga setiap pemeriksaan, temuan tidak selalu sama dan tidak pasti temuannya. Oleh karena itu auditor pada bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya harus melakukan pemantauan terus menerus terhadap tindak lanjut yang dilakukan oleh bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya.

Seluruh tahapan pekerjaan Satuan Kerja Audit Intern perlu dilakukan sesuai dengan persyaratan profesional. Persyaratan profesional merupakan tanggungjawab dari Kepala Satuan Kerja Audit Intern dan semua auditor intern BRI Syariah. Kepala Satuan Kerja Audit Intern perlu meyakinkan bahwa setiap auditor yang melakukan tugas audit memiliki pengetahuan, kemampuan dan kompetensi yang diperlukan dalam melaksanakn audit yang benar.[21]

B. Analisis terhadap Peranan Audit Operasional dalam Meningkatkan Efektivitas Kegiatan Operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya

Audit operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan. Ini terlihat dari hasil temuan audit dalam pemeriksaan operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya dari tahun 2011, 2012 dan 2013.[22]

Dalam kegiatan audit bank BRI Syariah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan oleh

[21] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 16.
[22] I Made Dharmawan, *Resident Auditor*, *Wawancara,* Surabaya, 18 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bank Indonesia dan Piagam Audit (Audit Charter) Internal Audit Group PT Bank BRI Syariah.[23]

Berdasarkan hasil temuan audit dalam pemeriksaan operasional Bank BRI Syariah KC Gubeng Surabaya dari tahun 2011, 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terjadi penurunan temuan audit tapi tidak signifikan. Ini ditunjukkan pada tahun 2011 dan 2012 dalam pemeriksaan teller tidak terjadi penurunan. Namun, tetap yaitu ada 2 temuan audit dalam kategori major. Pada tahun 2011 dan 2013 dalam pemeriksaan gadai teller tidak terjadi penurunan. Namun, tetap yaitu ada 3 temuan audit dalam kategori major dan 6 temuan dalam kategori moderat. Sedangkan pada tahun 2013 hanya terjadi 1 penurunan saja. Selanjutnya pada tahun 2011,2012 dan 2013 dalam pemeriksaan deposito hanya terjadi 1 penurunan saja yaitu dalam kategori moderat.

Dilihat dari data temuan audit tersebut auditor cukup efektif dalam kegiatan operasional. Karena setiap pemeriksaan yang dilakukan dari tahun ke tahun temuan audit tidak selalu sama dan tidak pasti.[24]

Salah satu peran internal audit yaitu penelaahan operasional yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah semua operasi perusahaan sudah cukup efektif, efisien dan ekonomis sesuai dengan keinginan manajemen. Pekerjaan ini mencakup proses penelaahan yang sistematis atas aktivitas organisasi berkaitan dengan tujuan khusus. Tujuan umum penelaahan operasional adalah untuk

[23] Ibid., 19 November 2014.
[24] Ibid., 18 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menilai kinerja, melakukan identifikasi adanya peluang untuk melakukan perbaikan, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan tindak lanjut.[25]

Dalam hal ini audit internal operasional selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional pendanaan agar kualitas pendanaan di tahun-tahun selanjutnya semakin baik. Ini terlihat dari pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan yang dilakukan dengan memperhatikan potensi risiko berdasarkan hasil temuan audit.

Peran SKAI dalam sistem pengendalian intern mengevaluasi dan berperan aktif dalam meningkatkan sistem pengendalian intern secara berkesinambungan berkaitan dengan pelaksanaan operasional bank yang berpotensi menimbulkan kerugian dalam pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank.[26]

Dalam pemeriksaan kegiatan operasional pendanaan, audit operasional kegiatan pendanaan yang diperiksa adalah karyawannya apakah karyawan operasional sudah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan bank.[27]

Audit operasional menyangkut analisis dan penilaian bisnis, keberhasilan audit dalam membantu perusahaan memperbaiki operasi sebagian besar tergantung pada sikap dan bakat auditor. Auditor harus mengerti akuntansi dan catatan-catatan finansial serta prinsip-prinsip dan teknik-teknik verifikasi dan analisis. Di samping itu, auditor harus memiliki latar belakang dan

---

[25] Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing,* 95.
[26] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 4.
[27] I Made Dharmawan, *Resident Auditor*, *Wawancara,* Surabaya, 19 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendekatan yang luas terhadap masalah-masalah bisnis. Latihan dalam pendidikan harus meliputi kursus-kursus di bidang kemanusiaan, prinsip-prinsip dan praktik manajemen, komunikasi, sistem informasi, akuntansi, teknik kuantitatif dan seterusnya.[28]

Dua kualitas yang paling penting dari seorang auditor operasional adalah independensi dan kompetensi. Independensi auditor intern dipertinggi dengan menentukan agar bagian audit intern melaporkan kepada dewan direksi atau direksi utama. Tanggung jawab auditor operasional juga dapat mempengaruhi independensi mereka. Auditor tidak boleh bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi operasi dalam sebuah perusahaan atau untuk memperbaiki kekurangan bila ditemukan operasi yang tidak efektif atau tidak efisien.

Auditor intern harus bersikap independen terhadap aktivitas yang mereka audit. Auditor intern adalah independen bila mereka dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara bebas dan objektif. Independensi memungkinkan auditor intern menyampaikan pertimbangan yang tidak memihak dan tidak menyimpang yang esensial bagi pelaksanaan audit yang layak.[29]

Auditor intern harus independen terhadap aktivitas yang sedang diaudit. Auditor intern dinyatakan independen jika satuan kerja audit intern melakukan

---

[28] Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing*, 47.
[29] Alvin A.Arens & James K.Loebbecke, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 1994), 440.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pekerjaan audit intern secara bebas dan obyektif. Independen ini memungkinkan auditor intern untuk memberikan pandangan yang bebas dab tidak bias.[30]

Objektivitas mengharuskan auditor intern mempunyai sikap mental independen dan kejujuran dalam produk kerja mereka. Kompetensi diperlukan untuk menentukan penyebab masalah-masalah operasional dan membuat rekomendasi yang sesuai.[31]

Auditor intern harus obyektif dalam melakukan kegiatan audit. Audit intern tidak boleh menyerahkan pendapatnya kepada pihak lain. Obyektifitas menuntut auditor intern untuk melaksanakan pekerjaannya dengan jujur agar kualitas pekerjaannya terbebas dari unsur kompromi. Auditor intern tidak boleh ditempatkan pada situasi dimana mereka tidak dapat membuat keputusan yang obyektif.[32]

Auditor intern harus mempunyai kecakapan profesional dalam melakukan audit. Adapun kecakapan profesional audit intern yang harus dimiliki yaitu mematuhi standar-standar kelakukan profesionil, memiliki pengetahuan, keterampilan dan disiplin yang diperlukan untuk pelaksanaan audit intern, memiliki kecakapan manajemen untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk komunikasi secara efektif, memelihara kemampuan teknis mereka melalui pendidikan yang berkesinambungan dan memberikan perhatian profesional yang memadai dalam melaksanakan audit intern.[33]

---

[30] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 13.
[31] Alvin A.Arens & James K.Loebbecke, *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu* , 441.
[32] BRI Syariah, "Piagam Audit (*Audit Charter*) Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)", 14.
[33] Amin Widjaja Tunggal, *Pedoman Pokok Operational Auditing*, 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ciri khas seorang auditor operasional yang baik adalah mempunyai sifat ingin tahu tertarik ingin tahu mengenai segala sesuatu tentang operasi, mempunyai sifat gigih, pendekatan konstruktif, mempunyai rasa bisnis dan kerjasama.[34]

[34] Ibid., 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id